

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu timbulnya penyakit degeneratif seperti gagal jantung kongestif, gagal ginjal dan penyakit *vaskuler*. Hipertensi disebut "*Silent killer*" karena sifatnya asimtomik dan setelah beberapa tahun menimbulkan stroke yang fatal atau penyakit jantung (Harmilah & Ekwantini, 2014:28). Aspiani (2014:103) menjelaskan bahwa hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manula hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg.

Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010* dari *World Health Organization* (WHO), menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebanyak 40%, sedangkan negara maju hanya 35%. Di kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi sedangkan di kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (Antika *et al*, 2016). *The National Heart and Lung Intitute* memperkirakan bahwa 23 juta warga Amerika memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi telah membunuh sekitar 60.000 warga Amerika setiap tahun. Kondisi ini menciptakan kondisi lain seperti stroke dan gagal ginjal yang menyebabkan 1,5 juta penyakit atau kematian. Hingga usia 55 tahun, umumnya hipertensi lebih sering menyerang wanita daripada pria. Tekanan darah bisa terus naik jika menjalani hidup yang penuh tekanan dan penyimpangan (Wade, 2016).

RISKESDAS (2018) menyebutkan di Indonesia, prevalensi hipertensi terjadi peningkatan prevalensi melalui pengukuran pada umur

≥18 tahun dari tahun 2013 sebanyak 25.8% menjadi 34.1% ditahun 2018. Jawa Tengah berada di posisi keempat berdasarkan prevalensi pengukuran pada umur ≥ 18 tahun.

DINKES Provinsi Jawa Tengah (2017), di Jawa Tengah berdasarkan presentase hipertensi pada usia > 18 tahun pada tahun 2017, kabupaten/kota dengan presentase hipertensi tertinggi adalah Kabupaten Salatiga 77,72 % dan terendah Kabupaten Kendal 2,72%. Kabupaten Wonogiri menempati urutan 13 dari 34 kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan presentase 12,38%.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Februari 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri jumlah penderita hipertensi di tahun 2016 berjumlah 7.678 orang, di tahun 2017 berjumlah 9.218 orang, dan mengalami peningkatan secara drastis di tahun 2018 berjumlah 55.435 kasus atau 11,5%. Hal ini terjadi dikarenakan rekapitulasi sebelum tahun 2018 belum menggunakan sistem Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara medikamentosa dan non medikamentosa. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern (Fitria dan Oktadoni, 2016).

Pengobatan modern atau yang biasa disebut obat kimia tentunya akan menimbulkan komplikasi yang tidak baik bagi tubuh apabila digunakan dalam jangka panjang, sehingga diperlukan cara lain untuk mengatasi penyakit hipertensi diantaranya dengan menggunakan obat tradisional. Beberapa tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan baku obat tekanan darah tinggi diantaranya adalah bawang putih, mentimun, seledri, daun salam dan lain sebagainya (Trimawati, 2014: 47).

Seledri (*Apium graveolens*) dikatakan memiliki kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah yaitu

“apiin” (yang berfungsi sebagai *calcium antagonist*) dan manitol berfungsi seperti diuretik. Daun seledri banyak mengandung Apiin dan substansi diuretik yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing. Seledri tidak memiliki efek samping untuk tubuh kita, mudah didapat dan harganya pun terjangkau untuk semua kalangan (Intan, 2017).

Trimawati, 2014 menjelaskan bahwa seledri (*Apium graveolens L*) merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Masyarakat Cina tradisional sudah lama menggunakan seledri untuk menurunkan tekanan darah. Seledri memiliki kandungan lebih banyak untuk menurunkan tekanan darah daripada tumbuhan lain yang dapat juga digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi seperti daun salam yang hanya memiliki kandungan minyak asiri dan flavonoid untuk menurunkan tekanan darah dan mahoni yang hanya memiliki kandungan flavonoida untuk menurunkan tekanan darah sedang seledri memiliki kandungan *apigenin* yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan penelitian dari Muzakar pada tahun 2012 yang dilakukan pada penderita hipertensi memberikan rebusan seledri sebanyak 200 cc selama 3 hari dua kali sehari. Rata-rata penderita hipertensi setelah diberikan rebusan seledri mengalami penurunan tekanan darah sistolik 20,32 mmHg dan tekanan darah diastolik 7,09 mmHg.

Berdasarkan data di Puskesmas Girimarto pada tahun 2016 bahwa yang menderita hipertensi berjumlah 787 orang, tahun 2017 berjumlah 1.566 orang, dan meningkat menjadi 2.695 orang. Dari hasil studi pendahuluan dilakukan wawancara pada tanggal 27 Februari 2019 di Desa Sidokarto, Girimarto, Wonogiri dari 3 responden lansia penderita hipertensi ada 2 lansia penderita hipertensi yang belum mengkonsumsi rebusan seledri dan belum mengkonsumsi obat penurun hipertensi, dikarenakan belum mengetahui manfaat rebusan seledri yang dapat

menurunkan tekanan darah. Untuk 1 responden sudah mengkonsumsi rebusan daun seledri dan mengkonsumsi obat penurun hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penerapan hasil penelitian tentang penerapan pemberian rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah bagaimana penerapan pemberian rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Sidokarto Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil penerapan pemberian rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Sidokarto Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penerapan pemberian rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum pemberian rebusan seledri di Desa Sidokarto Kabupaten Wonogiri.
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran takanan darah pada lansia penderita hipertensi sesudah pemberian rebusan seledri di Desa Sidokarto Kabupaten Wonogiri.
- c. Mendiskripsikan perkembangan hasil pengukuran tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah pemberian rebusan seledri di Desa Sidokarto Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penderita hipertensi sebagai alternatif dalam mengatasi penyakit hipertensi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi bahan pertimbangan dalam mengatasi tekanan darah tinggi secara tradisional atau herbal.

3. Pengelola Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan pada pembelajaran terapi komplementer tentang penatalaksanaan hipertensi.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengobatan dan perawatan hipertensi.

5. Responden

Sebagai alternatif non farmakologi dalam penatalaksanaan hipertensi sehingga tidak tergantung dengan obat kimia. Meminum rebusan seledri harus sesuai dengan takaran minumannya agar memberikan efek kepada seseorang yang meminumnya dan juga dengan melakukan pola hidup sehat dan menghindari makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah.